

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merupakan komponen penting dari pendidikan secara keseluruhan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan berbagai aspek dalam diri individu, termasuk kebugaran fisik, keterampilan motorik, kemampuan berpikir kritis, kemampuan sosial, kemampuan berargumentasi, stabilitas emosional, integritas moral, pola hidup sehat, serta kesadaran akan pentingnya lingkungan yang bersih. Melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Muhajir, 2022).

Kegiatan jasmani dan olahraga yang dilakukan di sekolah tidak mengharuskan peserta didik untuk menjadi ahli dalam cabang olahraga atau permainan tertentu. Tujuan utamanya adalah mempromosikan perkembangan gerak peserta didik secara berkelanjutan. Dalam kegiatan ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar dengan suasana yang menyenangkan, yang memungkinkan mereka untuk bereksplorasi dan menemukan hal-hal secara tidak langsung. Untuk mengaktualisasikan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan seperti ini, peserta didik harus dijadikan sebagai subjek didik (Muhajir, 2022).

Peran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul sangat penting dalam kurikulum

pendidikan di Indonesia. Dengan melibatkan banyak interaksi antara orang tua dan anak, diharapkan anak dapat mengembangkan dan memperoleh keterampilan dalam bidang olahraga. Secara optimal, orang tua yang memiliki keahlian sebagai atlet olahraga dapat menjadi teladan yang positif bagi anak, memberikan contoh yang baik dalam melakukan kegiatan olahraga (Semarayasa & Artanayasa, 2022)

Kurikulum di negara ini selalu mengalami perubahan yang dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Hasil kajian menunjukkan bahwa dalam mata pelajaran PJOK, isi kurikulumnya tidak hanya terbatas pada pengembangan keterampilan gerak dan kesehatan jasmani semata, tetapi juga menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan untuk berkolaborasi. Guru memiliki peran penting dan tanggung jawab moral untuk mengembangkan supaya mampu mengimplementasikan dan mengikuti perkembangan teknologi pendidikan (Swadesi & Kanca, 2022).

Pembelajaran senam merupakan salah satu materi Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang banyak mengalami kendala. Belum maksimalnya serta sarana dan prasarana yang sangat terbatas merupakan penyebab kurang efektifnya pembelajaran pendidikan jasmani khususnya senam lantai. Senam merupakan salah satu materi PJOK yang wajib diberikan di sekolah khususnya sekolah dasar. Saat ini banyak bermunculan macam – macam senam, seperti senam pagi, senam kesegaran jasmani, dan senam kependidikan lainnya, masing – masing senam memiliki ciri gerakan masing masing. Belajar senam bagi anak sekolah dasar merupakan alat untuk mencapai perkembangan menyeluruh yang meliputi mental, fisik, sosial dan emosional. Pembelajaran senam khususnya

senam artistik merupakan materi dalam pembelajaran PJOK yang paling banyak mendapat kendala diantaranya sarana dan prasarana untuk keperluan pembelajaran yang mahal harganya, resiko cedera cukup tinggi, dan dianggap menakutkan bagi sebagian besar peserta didik, oleh karena itu sebagai seorang guru harus mengupayakan agar pembelajaran senam itu dikemas dengan menarik agar dapat disukai oleh peserta didik dan agar peserta didik tidak takut lagi mengikuti pembelajaran senam.

Salah satu permasalahan yang peneliti temukan pada pembelajaran senam di SDN 2 Penatih kurang maksimalnya hasil belajar pada materi senam lantai khususnya dari gerakan berguling ke depan dan berguling ke belakang, dalam melaksanakan pembelajaran tidak semua peserta didik bisa mencapai hasil yang maksimal. Dalam proses pembelajaran yang peneliti temui, adalah belum maksimalnya pembelajaran PJOK khususnya dalam materi senam lantai, di samping sarana dan prasarana yang kurang memadai, maupun tingkat keberanian peserta didik di dalam melakukan gerakan yang mengakibatkan peserta didik tidak cukup mampu dan berkembang sesuai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Apabila hal itu tidak segera diatasi maka akan berdampak pada hasil pembelajaran itu sendiri.

Dari observasi yang peneliti dapatkan dari hasil pengamatan peneliti pada pembelajaran PJOK, khususnya senam lantai di kelas IV SDN 2 Penatih. Menunjukkan kurangnya hasil belajar senam lantai pada peserta didik hal ini dapat dilihat dalam pembelajaran peserta didik masih banyak yang kurang mampu melakukan tahap gerakan, kurangnya pemilihan model pembelajaran yang

menarik sehingga kurang mampu memotivasi peserta didik dalam melakukan pembelajaran PJOK. Efektivitas model pembelajaran yang digunakan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kualitas hasil pembelajaran Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil kemampuan peserta didik dalam melakukan guling depan senam lantai pada peserta didik kelas IV menunjukkan hasil 40 peserta didik atau 45,45 % peserta didik dalam kategori kurang sekali, 22 peserta didik atau 25 % dalam kategori kurang, 18 orang atau 20,45 % peserta didik kategori cukup, dan 8 peserta didik atau 9,09% dalam kategori baik. Kurang bervariasinya pemilihan model pembelajaran PJOK menyebabkan rendah dan kurangnya pengetahuan tentang proses pembelajaran.

Suasana belajar ini dapat dilakukan dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan menerapkan metode pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik dapat lebih termotivasi sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran (Tarigan et al., 2019). Menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dimana peserta didik ditempatkan dalam satu tim yang beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku. Armansyah mengatakan bahwa “Setiap model pembelajaran mengarahkan ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai” (Suparmini, 2020). Disini peserta didik diberikan keleluasaan dalam menguasai bahan ajar yang diberikan melalui diskusi antar sesama anggota kelompok. Dalam

kelompok yang beragam, individu-individu dapat saling menginspirasi dan memberikan dukungan satu sama lain antara peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dengan peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih rendah.

Model Pembelajaran lainnya adalah pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*, PBL). Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*, PBL) adalah suatu cara pembelajaran dengan menghadapkan peserta didik kepada suatu problem/masalah untuk dipecahkan atau diselesaikan secara konseptual masalah terbuka dalam pembelajaran (Hotimah, 2020). Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*, PBL) adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong peserta didik untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analisis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai (Hotimah, 2020). Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*, PBL). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Parwata menunjukkan hasil yang signifikan terhadap hasil belajar (Parwata, 2021). Dalam peningkatan pengembangan diri guru juga harus mampu memanfaatkan berbagai cara mengajar salah satunya model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*, PBL) (Sugihartono, 2019). Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar senam lantai, yaitu tes diagnostik mengenai kelentukan tubuh pada peserta didik. (Sugawanto, 2020) Menyatakan bahwa pengaruh kelentukan tubuh dalam pengembangan prestasi juga sangat signifikan dalam mengembangkan prestasi.

Kelentukan tubuh merupakan kemampuan tubuh untuk menggerakkan sendi-sendi dan otot-otot dengan rentang gerak yang optimal. Manfaat dari kelentukan tubuh bagi manusia sangat penting dan mencakup berbagai aspek kesehatan dan kesejahteraan. Kelentukan tubuh juga sangat penting bagi anak-anak dan memiliki banyak manfaat khusus yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Dalam menjaga kelentukan pada peserta didik, penting untuk memastikan bahwa latihan-latihan tersebut sesuai dengan usia dan perkembangan mereka. Aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh seperti bermain menyalakan, melompat, dan merenggangkan otot-otot secara alami dapat membantu peserta didik mempertahankan kelentukan yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melihat kurang efektifnya proses pembelajaran terhadap hasil belajar diduga penyebab utama diakibatkan penerapan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Dari permasalahan yang diuraikan di atas, peneliti menduga adanya keterkaitan antara model pembelajaran dengan hasil belajar peserta didik. Karena hal tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan Judul “Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Senam Lantai Ditinjau dari Kelentukan Tubuh Pada Peserta didik Kelas IV SDN 2 Penatih.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam latar belakang dan hasil observasi yang ditemukan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) bagi peserta didik di kelas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya variasi pemilihan model pembelajaran dalam proses pembelajaran PJOK khususnya pada materi senam lantai juga menyebabkan rendahnya tingkat keberhasilan peserta didik.
- 2) Aktivitas belajar peserta didik terlihat belum sepenuhnya memperhatikan guru dan mengikuti pembelajaran PJOK khususnya pada materi senam lantai.
- 3) Pembelajaran yang digunakan masih konvensional, peserta didik masih terpusat pembelajaran pada guru.
- 4) Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan, sebagian besar peserta didik belum mencapai ketuntasan maksimal dalam pembelajaran PJOK khususnya materi senam lantai teknik dasar guling.
- 5) Aktivitas senam lantai masih menjadi pelajaran yang sulit bagi peserta didik khususnya pada pendidikan sekolah dasar.
- 6) Peserta didik menganggap aktivitas senam lantai merupakan olahraga yang menakutkan dan meragukan dalam melakukan gerakan senam lantai.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar senam lantai dari pengaruh model pembelajaran ditinjau dari kelentukan tubuh, Khususnya pada peserta didik kelas IV SDN 2 Penatih. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini dibatasi pada hasil belajar aktivitas gerak senam lantai teknik dasar guling, yakni pada aspek keterampilan senam lantai berguling kedepan dan senam lantai berguling ke belakang.
- 2) Model pembelajaran yang digunakan dibatasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan Model Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*, PBL).

- 3) Hasil belajar antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*, PBL) pada peserta didik yang memiliki kelentukan tinggi dan kelentukan rendah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar senam lantai antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*, PBL) dengan yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)?
- 2) Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kelentukan tubuh terhadap hasil belajar senam lantai?
- 3) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar senam lantai antara yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*, PBL) dengan yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) bagi peserta didik yang memiliki kelentukan tubuh tinggi?
- 4) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar senam lantai antara yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*, PBL) dengan yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams*

Achievement Division (STAD) bagi peserta didik yang memiliki kelentukan tubuh rendah?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar senam lantai antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*, PBL) dengan yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 2) Untuk Mengetahui interaksi antara model pembelajaran dan kelentukan tubuh terhadap hasil belajar senam lantai.
- 3) Untuk mengetahui perbedaan pada peserta didik yang memiliki kelentukan tubuh tinggi, terhadap hasil belajar senam lantai antara yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*, PBL) dengan yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 4) Untuk mengetahui perbedaan pada peserta didik yang memiliki kelentukan tubuh rendah, terhadap hasil belajar senam lantai antara yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*, PBL) dengan yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik dari segi teoritis maupun praktis.

1) Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat mengembangkan model pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar senam lantai di tinjau dari kelentukan tubuh.

2) Manfaat praktis

a) Bagi Guru

Diharapkan mampu memberikan alternatif model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar senam lantai dengan berpihak pada peserta didik.

b) Bagi Peserta Didik

Proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, guna meningkatkan hasil belajar senam lantai ditinjau dari kelentukan tubuh. Memberikan pengalaman serta membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar aktivitas gerak senam lantai melalui model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*, PBL) sehingga belajar lebih menyenangkan dan menimbulkan kebiasaan positif seperti aktif dalam pembelajaran, menghargai orang lain, percaya diri dan bertanggung jawab dalam pembelajaran.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan diberikan kepada pihak sekolah sebagai bahan referensi dan diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perbaikan pembelajaran serta meningkatkan kualitas desain pembelajaran sesuai dengan harapan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

